

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Visinema Pictures**

Visinema Group terdiri atas tujuh anak perusahaan, yaitu Visinema Pictures, Visinema Content, Visinema Music, Sinedu, Skriptura, Visinema Campus, dan Bioskop Online. Visinema Pictures merupakan rumah produksi di Indonesia, tepatnya di Jakarta Selatan, yang didirikan pada tahun 2008 oleh Angga Dwimas Sasongko. Visinema didirikan dengan berbagai visi dari generasi muda, yaitu dengan membangun berbagai gagasan yang progresif untuk mendorong perubahan yang relevan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Visinema berdiri dengan sebuah strategi bisnis yang tidak hanya ingin membawa semangat idealisme, melainkan juga fleksibilitas dalam menghadapi suatu tantangan dan menghasilkan karya tertentu.

Selama hampir 15 tahun, Visinema berhasil membuktikan bahwa cerita yang disajikan mampu hadir dalam kehidupan tiap individu dan dapat disampaikan melalui berbagai bentuk media. Hal tersebut terlihat dari Visinema Pictures yang telah menyajikan berbagai cerita yang dikemas dalam bentuk iklan, serial, film layar lebar, dan masih banyak lagi. Sajian cerita tersebut berkontribusi dalam membentuk suatu ingatan yang membekas di setiap masyarakat. Pada berbagai karya yang telah diproduksi, Visinema terus berusaha untuk merefleksikan nilai-nilai Indonesia yang relevan secara universal, melalui tiap sajian cerita. Potensi tersebut akan selalu bertambah luas seiring dengan ekosistem *filmmaker* Indonesia yang akan terus berkembang.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



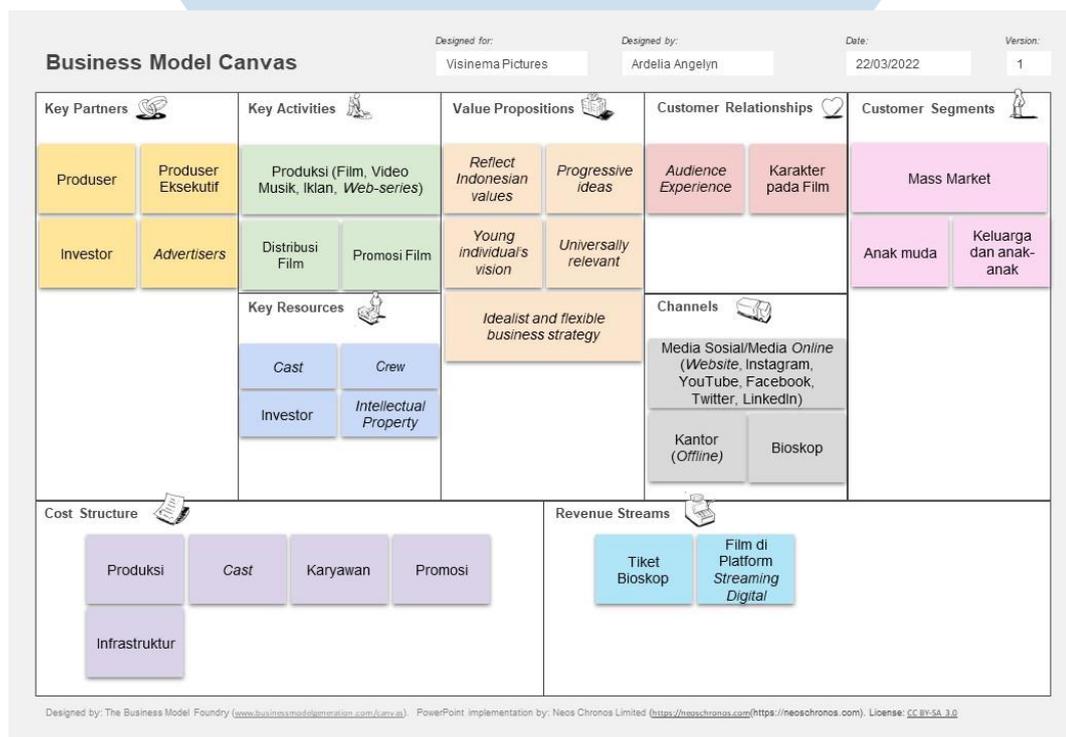
Gambar 2.1 Logo Visinema Pictures  
(Sumber: [www.visinema.co](http://www.visinema.co))

Gambar di atas merupakan logo Visinema Pictures. Pada gambar, terlihat seekor anjing yang berada di dalam sebuah bingkai persegi panjang. Bingkai persegi panjang merepresentasikan layar lebar yang umumnya digunakan untuk penayangan film di bioskop. Sedangkan anjing pada gambar merupakan anjing jenis *Shih Tzu*, anjing pribadi milik Angga Dwimas Sasongko, yang merepresentasikan obyek pada sebuah film. Lalu, terdapat nama dari rumah produksi tersebut, yaitu Visinema Pictures.

Film layar lebar pertama yang diproduksi Visinema Pictures adalah *Cahaya dari Timur: Beta Maluku* (2014) yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film tersebut sekaligus menjadi debut penyutradaraan beliau yang berhasil memperoleh penghargaan Film Terbaik Festival Film Indonesia. Setelah kesuksesan film tersebut, Visinema Pictures juga memproduksi film layar lebar yang berjudul *Filosofi Kopi* (2015) dan *Surat dari Praha* (2016). Berbagai film lain yang diproduksi oleh Visinema Pictures adalah *Love for Sale* (2018), *Keluarga Cemara* (2019), *Terlalu Tampan* (2019), *Egnoid: Cinta & Portal Waktu* (2019), *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (2020), *Story of Kale: When Someone's in Love* (2020), *Generasi 90an: Melankolia* (2020), *Nussa* (2021), *Ben & Jody* (2022), *Mencuri Raden Saleh* (2022), *Jagat Arwah* (2022), *Tumbal Kanjeng Iblis* (2022), *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* (2023), dan masih banyak lagi. Selain film layar lebar, terdapat beberapa judul iklan dan serial pula yang diproduksi oleh

Visinema Pictures, seperti *AQUA: Temukan Indonesiamu* (2016), *Blibli.com: Big Fans of Good Life* (2016), *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* (2017), *AXE: Axelerate The Documentary* (2017), *FOX'S: Sparkling Story* (2017), dan masih banyak lagi.

Terdapat berbagai nominasi dan penghargaan yang berhasil diraih oleh Visinema Pictures. Pada tahun 2010, film *Hari untuk Amanda* mendapatkan 8 nominasi di Festival Film Indonesia 2010, beberapa di antaranya adalah kategori Film Terbaik dan Sutradara Terbaik. Lalu pada tahun 2014, film *Cahaya dari Timur: Beta Maluku* dinobatkan sebagai pemenang kategori Film Terbaik dan Aktor Terbaik pada Festival Film Indonesia 2014. Selanjutnya pada tahun 2015, film *Filosofi Kopi* berhasil memenangkan kategori Penyunting Gambar Terbaik dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada Festival Film Indonesia 2015.



Gambar 2.2 Business Model Canvas Visinema Pictures

Berikut merupakan penjelasan dari *business model canvas* perusahaan Visinema Pictures yang disertai pula dengan analisis SWOT. *Key resources* dari

Visinema Pictures terdiri dari produser, produser eksekutif, investor, dan *advertisers* dalam membantu memperlancar aktivitas yang dilakukan. Adapun *key activities* Visinema Pictures adalah produksi (film, video musik, iklan, dan *web-series*) dan distribusi film tertentu yang berkaitan dengan promosi dan penayangan suatu film. Dalam melengkapi distribusi film, Visinema Pictures juga mengakomodasi promosi terkait suatu film. Untuk itu, terdapat beberapa *value propositions* yang membuat Visinema Pictures berbeda dari rumah produksi yang lain, di mana mereka menjunjung tinggi semangat idealisme dan fleksibilitas dalam melahirkan suatu karya tertentu. Selain itu, produk yang dihasilkan juga relevan secara universal bagi para audiens serta merefleksikan nilai dan budaya Indonesia melalui ide progresif dari visi para anak muda. Lalu, *key resources* yang dibutuhkan dalam menghasilkan *value propositions* di atas adalah *cast*, *crew*, investor, dan *intellectual property*.

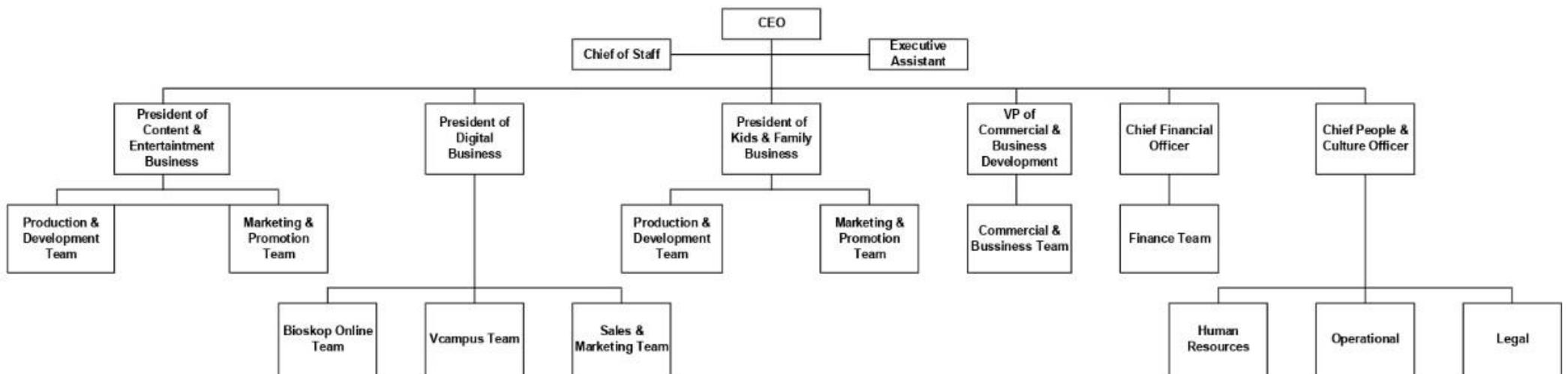
Selanjutnya, Visinema Pictures menawarkan *audience experience* dan karakter-karakter pada film sebagai *customer relationships* mereka. Lalu, *customer segments* Visinema Pictures adalah *mass market*, yang dapat berupa anak muda, keluarga, dan anak-anak, mengingat *value propositions* yang mencakup relevan secara universal. Untuk menjangkau audiens, maka *channels* Visinema Pictures terdiri dari media sosial/media *online* (*website*, Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, LinkedIn), kantor, dan bioskop untuk penayangan film. Tetapi, dalam menjalankan semua hal tersebut, dibutuhkan pengeluaran berupa *cost structure* dalam hal produksi, *cast*, karyawan, promosi, dan infrastruktur. Terakhir, keuntungan berupa *revenue streams* akan didapatkan melalui tiket bioskop yang laku terjual dan film yang berhasil masuk dalam platform *streaming digital*.

Analisis dari perusahaan Visinema Pictures adalah sebagai berikut. *Strengths* dari Visinema Pictures adalah merefleksikan nilai-nilai budaya Indonesia melalui *storytelling* dari karya/produk yang dihasilkan, memiliki variasi produk yang ditawarkan pada audiens, memiliki target pasar pada berbagai kalangan usia, dan strategi promosi terkait produk yang mampu menarik audiens. *Weakness* dari Visinema Pictures adalah pemasaran produk ke luar negeri belum optimal.

*Opportunities* dari Visinema Pictures adalah meningkatkan jumlah penonton dan meningkatkan jumlah layar lebar. Terakhir, *threat* dari Visinema Pictures adalah perkembangan kompetitor di bidang industri film yang memiliki produk serupa.

## 2.2 Struktur Organisasi Visinema Pictures

Berikut merupakan struktur organisasi Visinema Pictures.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Visinema Pictures

(Sumber: PT Visinema Pictures, 2023)

Berdasarkan struktur organisasi di atas, Chief Executive Officer perusahaan Visinema adalah Angga Dwimas Sasongko, lalu terdapat Mia Angelia selaku Chief of Staff. Selanjutnya, posisi President of Content & Entertainment dipegang pula oleh Angga Dwimas Sasongko yang membawahi Marketing & Promotion Team yang dikepalai oleh Stephanie Winardi. Lalu, terdapat President of Digital Business dikepalai oleh Ajeng Parameswari. Setelahnya, terdapat Anggia Kharisma sebagai President of Kids & Family Business. Berikutnya, terdapat Mia Angelia sebagai VP Commercial & Business Development. Lalu, Chief Financial Officer dikepalai oleh Alfian Herdiansyah. Terakhir, terdapat Prasetya Brahmantara Y. selaku Chief of People & Culture Officer.

